

Sosialisasi Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal di SMA Negeri 2 Seram Bagian Barat (SBB)

Silvia Manuhutu¹

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNPATTI, Indonesia

Kata Kunci:

Proyek Penguatan
Profil Pelajar Pancasila
P5
Kewirausahaan
Kearifan Lokal

Abstrak

Salah satu karakteristik dari penerapan Kurikulum Merdeka Belajar adalah Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5) yang memuat berbagai tema dengan tujuan pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik. Salah satu Tema yang diusung adalah tema kewirausahaan yang dalam penerapannya melatih dan mendidik siswa untuk menjadi kreatif, berpikir kritis, mandiri, tangguh dan inovatif. Tujuan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah memberikan pemahaman dan penguatan bagi guru dan siswa tentang pentingnya menumbuhkan karakter wirausaha siswa melalui berbagai proyek kewirausahaan agar ketika siswa ada di masyarakat, mereka tidak hanya menjadi pencari kerja namun mereka dapat menciptakan lapangan kerja sendiri. Metode kegiatan diarahkan pada pemberian materi dan diskusi kelompok untuk menghasilkan ide wirausaha yang berbasis kearifan lokal diantaranya berdasarkan pangan lokal yang ada pada daerah tempat tinggal siswa. Indikator keberhasilan diukur berdasarkan partisipasi siswa dan respon positif siswa untuk turut terlibat aktif dalam kegiatan PKM ini serta bentuk ide yang dihasilkan dari berbagai aktivitas kerja kelompok yang menghasilkan beberapa karakter wirausaha yakni Memiliki banyak ide, memiliki kepekaan terhadap lingkungan dan peluang, kreatif, mandiri, disiplin, jujur, berani mengambil resiko, dan berorientasi pada masa depan.

ABSTRACT

One characteristic of the implementation of the "Merdeka Belajar" Curriculum is the Strengthening the Pancasila Profile Project (P5), which encompasses various themes with the aim of developing competencies and characters of the students. One of the themes emphasized is entrepreneurship, which, in its application, aims to train and educate students to be creative, think critically, independent, resilient, and innovative. The objective of this Community Service (Pengabdian kepada Masyarakat - PKM) is to provide understanding and empowerment for teachers and students about the importance of fostering entrepreneurial character among students through various entrepreneurship projects, so that when students are in society, they not only become job seekers but can create their own job opportunities. The activity's method is directed towards providing material and group discussions to generate entrepreneurial ideas based on local wisdom, particularly focusing on local food in the students' residential areas. The success indicators are measured based on student participation, positive responses from students to actively engage in this PKM activity, and the types of ideas generated from various group work activities that result in several entrepreneurial characteristics: having many ideas, being environmentally and opportunity sensitive, creative, independent, disciplined, honest, willing to take risks, and future-oriented.

Penulis Korespondensi:

Silvia Manuhutu
Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNPATTI, Indonesia
Corresponding Email: siltanof@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum menuju kepada kurikulum merdeka, menunjukkan bahwa perkembangan zaman turut memberikan pengaruh pada aspek pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan di suatu negara itu tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam penerapannya, salah satu karakteristik kurikulum merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila akan terlaksana secara optimal apabila siswa, pendidik, dan lingkungan satuan pendidikan sebagai komponen utama pembelajaran dapat saling mengoptimalkan perannya. Peserta didik berperan sebagai subjek pembelajaran yang diharapkan dapat terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, pendidik berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang diharapkan dapat membantu peserta didik mengoptimalkan proses belajarnya, sementara lingkungan satuan pendidikan berperan sebagai pendukung terselenggaranya kegiatan yang diharapkan dapat mensponsori penyediaan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif. Penguatan proyek profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Sri Yuliasuti, dkk : 2022).

Salah satu tema dalam P5 adalah tema Kewirausahaan yang dapat dilaksanakan pada semua tingkatan sekolah (SD, SMP dan SMA). Untuk tingkatan SMA, tema kewirausahaan ini akan lebih tepat jika digunakan untuk mata pelajaran ekonomi. Melalui kegiatan P5 tema kewirausahaan, peserta didik dilatih dan dibimbing untuk menjadi kreatif, berpikir kritis, mandiri, tangguh dan inovatif. Harapannya agar dapat

memebrikan keterampilan yang bermanfaat sebagai bekal untuk masa depan bagi peserta didik.

Menurut Napitupulu, (2009) kemampuan berwirausaha harus dibangun secara sadar dari usia dini dengan demikian generasi muda juga mulai menjadikan wirausaha sebagai salah satu pilihan karier yang penting untuk mendukung kesejahteraan bangsa dimasa akan datang. Oleh sebab itu, karakter wirausaha perlu ditumbuhkembangkan melalui berbagai proyek kewirausahaan yang menjadikan peserta didik di masa mendatang bukan saja sebagai pencari kerja namun dapat menciptakan lapangan kerja sendiri.

Karakter adalah suatu keadaan jiwa yang tampak dalam tingkah laku dan perbuatan sebagai akibat pengaruh pembawaan dan lingkungan (Baharudin, 2009). Hal ini berarti karakter itu akan sangat tergantung pada faktor dari luar dirinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter individu dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan, sehingga tidak berlebihan jika disimpulkan bahwa sebuah karakter dapat diubah dan dididik.

Menurut Wahyudi (2012), karakteristik wirausaha antara lain (1) Passion; (2) Independent; (3) Market sensitivy; (4) creative & Innovative; (5) calculated risk taker; (6) presistent; (7) high ethical standart. Sedangkan pendapat lain dari Longenecker (2001) menjelaskan kategori umum wirausaha memperluas karakteristik seperti tingginya kebutuhan, keinginan mengambil resiko, percaya diri yang kuat dan kemauan bisnis. Selanjutnya Mudjiarto (2006) menjelaskan bahwa dalam diri seorang wirausaha, terdapat 9 karakter yang melekat padanya yaitu (1) Dorongan berprestasi, artinya seseorang mempunyai keinginan besar untuk mencapai suatu prestasi; (2) Bekerja Keras, artinya sebagian wirausaha "mabuk kerja" untuk mencapai apa yang ingin dicita-citakan; (3) memperhatikan kualitas, artinya seorang wirausaha menangani dan mengawasi usahanya sendiri sampai mandiri sebelum ia mulai dengan usaha baru lagi; (4) sangat bertanggungjawab, artinya mampu

bertanggungjawab baik secara moral, legal maupun mental; (5) berorientasi pada imbalan, artinya seorang wirausaha akan mengharapkan imbalan yang sepadan dengan usahanya, bukan saja soal uang tetapi juga pengakuan dan penghormatan; (6) Optimis, artinya wirausaha hidup dengan anggapan bahwa waktu adalah bisnis dan segala sesuatu itu mungkin; (7) berorientasi pada hasil karya yang baik, artinya seorang wirausaha ingin mencapai sukses yang menonjol.

SMA Negeri 2 Seram Bagian Barat merupakan salah satu sekolah di Maluku yang akan menggunakan kurikulum merdeka belajar sehingga kesiapan sekolah, guru dan peserta didik perlu disiapkan dengan baik sehingga saat implementasinya, semua pihak mudah beradaptasi dengan perubahan tersebut. Pengenalan akan Tema Kewirausahaan sebagai bagian dari P5 diharapkan menjadi referensi bagi guru dalam penerapannya dan akan bermanfaat bagi siswa untuk menyiapkan diri sedini mungkin untuk belajar secara kontekstual dengan berbasis proyek serta menggali karakter wirausaha yang ada dalam dirinya. Selain itu yang menjadi sasaran dari proyek tersebut adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk 'mengalami pengetahuan' sebagai proses penguatan karakter sekaligus sebagai bentuk belajar secara nyata dari lingkungan sosialnya.

Kewirausahaan berbasis kearifan lokal sebagai muatan Pengabdian kepada masyarakat kali ini, merupakan salah satu inovasi yang diperkenalkan pada kaum muda, yang adalah peserta didik tingkatan SMA untuk melangkah ke depan tanpa merusak tatanan sosial masyarakat. Kearifan lokal itu sendiri berkaitan erat dengan suatu budaya yang menjadi ciri khas kehidupan masyarakat tertentu. Oleh karena itu, kewirausahaan berbasis kearifan lokal dapat mendukung suatu masyarakat berkembang tanpa kehilangan ciri khas atau jati dirinya (Kompasiana, 2021 dalam Sulaeman dkk, 2022)

2. METODE

2.1 Sasaran dan Waktu Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Seram Bagian Barat, yang berlokasi di Desa Waisamu Kecamatan Kairatu Barat Kabupaten Seram Bagian Barat (SBB) Provinsi Maluku. Alokasi waktu untuk kegiatan PKM ini adalah 3 hari (9-11 Agustus 2013) yang didahului dengan kegiatan sosialisasi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Pattimura dan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan PKM ini. Adapun sasaran dari kegiatan ini adalah para guru ekonomi dan peserta didik yang secara random berasal dari jurusan IPS dan IPA. Hal ini dimaksudkan agar semua siswa dapat diajar dan dididik untuk memiliki karakter wirausaha sehingga kedepannya setelah selesai dari tingkat persekolahan, mereka tidak hanya menjadi pencari kerja namun dapat menciptakan lapangan kerja sendiri. Sedangkan sasaran guru dimaksudkan agar dalam penerapan P5 untuk tema kewirausahaan, guru sudah memiliki strategi pembelajaran yang tepat melalui bentuk proyek yang dapat memunculkan karakter dan potensi wirausaha dalam diri peserta didik.

2.2 Metode Kegiatan

Kegiatan PKM diusung dengan judul kegiatan "Penguatan P5 Melalui Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal" dan Sub Judul kegiatan " Menumbuhkembangkan Karakter Wirausaha Muda Berbasis Kearifan Lokal". Bentuk kegiatan yakni sosialisasi yang dimulai dengan pemberian materi dan selanjutnya peserta diberikan kesempatan untuk ada dalam kelompok membuat produk berupa ide yang bisa ditawarkan untuk ditindaklanjuti nantinya dalam bentuk sebuah proyek.

2.3 Indikator Keberhasilan

Ukuran keberhasilan kegiatan PKM ini terlihat dari sejumlah indikator yang menunjukkan dampak positif dari peserta kegiatan. Indikator keberhasilannya antara lain : (1) Peningkatan partisipasi peserta didik, yang diukur dari jumlah peserta didik yang terlibat dalam kegiatan PKM ini sebanyak 21 siswa; (2) Respon positif siswa saat penyampaian materi melalui berbagai pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dimana hal ini menunjukkan ketertarikan dan minat siswa terhadap materi yang diberikan; (3) Ide

Kewirausahaan yang diciptakan peserta didik melalui 3 kelompok yang didasarkan pada hasil pangan lokal yang tersedia di daerahnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan di SMA Negeri 2 Seram Bagian Barat dengan sasaran peserta didik dan guru Mata pelajaran ekonomi dalam upaya mempersiapkan guru dan peserta didik untuk implementasi kurikulum merdeka dalam kategori mandiri belajar. Dalam hal ini sekolah diberikan kebebasan saat menerapkan kurikulum merdeka untuk beberapa bagian dan prinsip kurikulum merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan adalah 21 siswa yang berasal dari jurusan IPS dan IPA serta 2 guru Mata pelajaran.

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi tentang tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang didalamnya berisi satu tema yakni kewirausahaan. Penjelasan tentang konsep kewirausahaan menjadi dasar pijakan peserta didik untuk memahami definisi Kewirausahaan dan wirausaha, tujuan kewirausahaan dan karakter wirausaha. Kemudian Tema kewirausahaan dalam P5 itu dijelaskan dengan beberapa tahapan yakni eksplorasi konsep, Aksi nyata, Kontekstualisasi dan refleksi serta Evaluasi.

Berdasarkan tahapan dari tema kewirausahaan, dalam PKM ini hanya akan mengacu pada tahapan pertama yakni eksplorasi

konsep. Eksplorasi konsep yang dimaksud sebagai pengetahuan dan pengenalan lebih dalam tentang kewirausahaan, pelaku usaha sukses, menumbuhkan kreativitas dan kerjasama tim. Sedangkan untuk tahapan Aksi nyata, Kontekstualisasi dan refleksi serta Evaluasi diperlukan waktu dan biaya untuk mengimplementasikan ide kewirausahaan yang didapat setelah menerima pengetahuan dan pengenalan tentang konsep dasar kewirausahaan.

Adapun proses kegiatann penyampaian materi dapat dilihat pada dua gambar di bawah ini.



Gambar 1. Penyampaian Materi

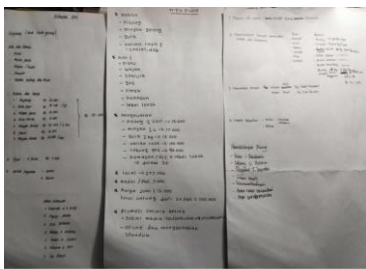
Tahapan selanjutnya, peserta dibentuk dalam 3 kelompok untuk menggali potensi karakter wirausaha yang ada dalam diri mereka. Aktivitas yang harus mereka latih adalah membuat ide usaha yang didasarkan pada pangan lokal yang tersedia di daerah tempat tinggal mereka antara lain singkong dan pisang. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa adalah (1) mencari ide usaha; (2) Merencanakan Tahapan pembuatan produk dan anggaran; (3) Menentukan harga; dan (4) Menentukan metode penjualan. Hasil kelompok dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Ide Kelompok

No	Aktivitas	Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3
1	Ide usaha	Kripik PisangVariasi	Onde-Onde Goreng	Kripik Pisang Variasi
2	Rencana Tahapan pembuatan produk dan anggaran	Cara pembuatan terinci dengan baik. Biaya Produksi Rp. 92.000,- dengan bahan 1 sisir pisang	Cara pembuatan terinci dengan baik. Biaya produksi Rp. 157.000,- dengan bahan singkong 1 karung kecil.	Cara pembuatan terinci dengan baik. Biaya Produksi Rp. 207.000,- dengan bahan 1 sisir pisang.
3	Penentuan harga	Rp. 10.000,-/pcs	Rp. 5.000,-/4 buah	Rp. 7.000,-/pcs
4	Metode Penjualan	- secara langsung - online via medsos	- secara langsung - online via medsos	- secara langsung - online via medsos



Gambar 2. Presentasi Kelompok



Gambar 3. Hasil Kerja Kelompok

Selanjutnya hasil kerja siswa berdasarkan aktivitas kerja akan dihubungkan dengan potensi karakter wirausaha yang terbentuk. Berdasarkan hasil diskusi dan unjuk kerja siswa dalam masing-masing kelompok, karakter wirausaha yang terbentuk dari masing-masing aktivitas antara lain: (1) Ide Usaha menghasilkan karakter memiliki banyak ide dan memiliki kepekaan terhadap lingkungan dan peluang. (2) Rencana Tahapan pembuatan produk dan anggaran menghasilkan karakter Kreatif, mandiri dan disiplin. (3) Penentuan harga menghasilkan karakter jujur dan berani mengambil resiko. (4) Metode penjualan menghasilkan karakter kreatif, memiliki banyak ide dan berorientasi pada masa depan.

Karakter wirausaha yang mulai ditunjukkan siswa menunjukkan bahwa siswa memiliki potensi untuk berwirausaha. Seperti yang dikatakan oleh Suryana,dkk (2015), bahwa pada dasarnya setiap insan memiliki jiwa wirausaha, akan tetapi banyak yang tidak menggali potensi yang dimiliki sehingga tidak dapat memaksimalkan hasil dari wirausaha. Potensi wirausaha yang sudah dimiliki harusnya dikembangkan melalui berbagai peluang usaha dan ide-ide kreatif yang bisa dimulai dari hobi atau peluang sumber daya alam yang ada di sekitar kita

sebagai bagian dari kearifan lokal. Dalam hal ini pendidikan kewirausahaan menjadi sangat penting di tingkat persekolahan guna memberikan pembelajaran kepada siswa untuk mengembangkan ekonomi dan perkembangan sosial sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki masing-masing dan berusaha mendidik siswa menjadi mandiri, disiplin, jujur dan siap menghadapi masa depannya.

Dengan demikian, Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini telah memberikan dampak positif bagi para siswa untuk menggali potensi wirausaha yang sudah ada dalam dirinya yang jika dikembangkan lagi dapat memberikan peluang keamanan ekonomi. Dampak bagi guru mata pelajaran ekonomi, adalah memiliki kesiapan dalam mengimplementasikan P5 dalam tema kewirausahaan. Sedangkan dampak positif bagi sekolah adalah mempersiapkan para lulusannya untuk dapat menciptakan lapangan kerja dan bukan hanya sebagai pencari kerja.

4. KESIMPULAN

Menumbuhkan karakter wirausaha dalam diri siswa di tingkat persekolahan saat ini telah didukung dengan adanya Kurikulum Merdeka yang didalamnya memuat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan muatan tema kewirausahaan. Tahapan dalam tema kewirausahaan diharapkan mampu menjadikan siswa menjadi output/lulusan yang siap menciptakan lapangan kerja sendiri dan bukan hanya sebagai pencari kerja. Keberhasilan dari kegiatan PKM ini dapat terukur dari (1) Partisipasi siswa yang cukup baik; (2) Respon positif siswa dalam mengikuti kegiatan PKM hingga selesai dan keaktifan dalam bertanya; dan (3) beberapa karakter wirausaha yang terlihat dalam diri siswa melalui aktivitas kerja kelompok yakni Memiliki banyak ide, memiliki kepekaan terhadap lingkungan dan peluang, kreatif, mandiri, disiplin, jujur, berani mengambil resiko, dan berorientasi pada masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yuliasuti, dkk. 2022. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. Jurnal

- Lembaran Ilmu Kependidikan 51 (2) (2022) : 76-87. Tersedia [online] : <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK/article/download/40807/14110>
2. Napitupulu, E. L. (2009). Kemampuan Berwirausaha Perlu Diciptakan. Retrieved from www.kompas.com
 3. Baharudin, B. 2009. Pendidikan dan Psikologi Perkembangan. Yogyakarta; ArRuzz Media
 4. Wahyudi, S. 2012. Entrepreneurial Branding and Selling, Road Map menjadi entrepreneur sejati Yogyakarta : Graha Ilmu.
 5. Longenecker, J.G. 2001. Kewirausahaan manajemen Usaha Kecil. Jakarta: salemba Empat.
 6. Mudjiarto M. 2006. Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan. Yogyakarta : Graha Ilmu.
 7. Suryana, Yuyus, Bayu & Kartib. 2015. Kewirausahaan : Pendekatan Karakteristik Wirausahawan sukses. Jakarta : Prenadamedia Group.